**Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial**
Vol. 1, No.3, September 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx, p-ISSN: xxxx-xxxx, Hlm. 47-58


# Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes

*Analysis of The Causative Factors of Beginning Reading Difficulties in Grade II Students of SD Negeri Pabuaran 01 Brebes Regency*

**Warsin*[1], Yasin[2], Muamar[3], Farhan Saefudin Wahid[4]**
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
E-mail: *[1]warsinrasyad@gmail.com, [2]yasinwahab@gmail.com, [3]muamarade@gmail.com, [4]farhansaefudinwahid@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article History:**
Received: Sept, 17, 2026
Revised: Sept, 17, 2026
Accepted: Sept, 20, 2026

**Keywords:**
Reading Difficulties, Reading Beginnings, Inhibiting Factors, Solutions Overcoming Reading Difficulties

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the preparation for learning to read, to determine the factors causing difficulties in learning to read, and to find out solutions to overcome reading difficulties faced by grade II students of SD Negeri Pabuaran 01, Brebes Regency. The subjects of this study were grade II students at SD Negeri Pabuaran 01 which amounted to only 8 students, among the number of students there were 4 children who had difficulty reading, namely 2 boys and 2 girls. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Researchers go directly into the field to obtain supporting data and information. The method used is quantitative descriptive. Based on the results of research that there are still some students who have difficulty reading. The forms of difficulties experienced by grade II students of SD Negeri Pabuaran 01 are, students cannot understand sound symbols, students have difficulty recognizing punctuation marks, have not completely memorized letters of the alphabet, students cannot distinguish the shapes and sounds of letters that are almost the same, and students have difficulty spelling words. The inhibiting factors of reading are physiological factors, intellectual factors, internal factors, external factors, environmental factors, and psychological factors. Efforts are made by teachers to overcome reading difficulties by, conducting calistung programs, assigning assignments, learning outside the classroom, and providing motivation. In addition to teachers, the role of parents is also very important to support student learning success. As parents, you must always support, motivate, and accompany children when they are learning.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Corresponding Author:**
**Warsin**
E-mail: warsinrasyad@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persiapan belajar membaca, untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar membaca, dan untuk mengetahui solusi mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01, Kabupaten brebes. Subjek penelitian ini siswa kelas II di SD Negeri Pabuaran 01 yang berjumlah hanya 8 siswa, diantara jumlah siswa terdapat 4 anak yang mengalami kesulitan membaca, yakni 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data dan informasi pendukung. Metode yang digunakan adalah deskripstif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 yakni, siswa tidak dapat memahami lambang bunyi, siswa kesulitan mengenal tanda baca, belum sempurna menghafal huruf abjad, siswa belum dapat membedakan bentuk dan bunyi huruf yang hampir sama, dan siswa kesulitan mengeja kata. Adapun faktor penghambat membaca yakni, faktor fsikologis, faktor intelektual, faktor internal, faktor eksternal, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca dengan cara, mengadakan program calistung, memberikan tugas, belajar di luar kelas, dan memberikan motivasi. Selain guru, peran orang tua juga sangat penting untuk

menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebagai orang tua, harus selalu memberi dukungan, motivasi, dan mendampingi anak ketika sedang belajar.
**Kata kunci:** Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Faktor Penghambat, Solusi Mengatasi Kesulitan Membaca

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama dalam kehidupannya, pembelajaran adalah penggabungan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berdampingan memenuhi harapan, harapan tersebut adalah apa yang menjadi kebutuhan siswa yang sedang belajar. Pendidikan adalah salah satu peluang untuk mencapai kemajuan bagi bangsa [1]. Karena pendidikan adalah bagian mendasar dari pengalaman manusia dan karena setiap orang mendapat manfaat dari memiliki pendidikan yang menyeluruh, itu sangat penting. Selain itu, sistem pendidikan suatu bangsa atau negara dapat mem-pengaruhi pergeseran masyarakat.

Bab I Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terarah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan membantu setiap peserta didik mencapai potensi dirinya yang setinggi-tingginya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara [2]. Pendidikan sekolah dasar adalah bagian awal dari pendidikan dasar yang memiliki fungsi sebagai dasar pengembangan keterampilan dalam berbahasa. Ada beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa diantara-nya yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat keteram-pilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca [3] Pada tingkat Pendidikan awal, keberhasilan di sekolah dasar hampir selalu berkaitannya dengan keberhasilan keterampilan membaca. Tujuannya yaitu supaya siswa dapat mengerti dan memahami berbagai tulisan yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang dapat kita temukan.

Instruksi membaca untuk anak sekolah dasar berfokus pada empat bidang utama: pengenalan huruf dan suara, pengenalan suku kata dan ejaan, membaca kata, dan membaca kalimat [4]. Belajar membaca merupakan langkah awal dalam mengembangkan kemampuan membaca mahir dan menyediakan kerangka kerja untuk memahami materi yang dibahas di kelas. Kemampuan siswa untuk membaca dan mengidentifikasi huruf dengan cepat berkorelasi langsung dengan seberapa cepat mereka dapat mempelajari konsep baru. Jika seseorang dapat membaca dengan mahir, mereka akan memiliki kaki di kelas lain, dan mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka baca [5]. secara umum. Dimulai dengan alfabet dan bunyinya, guru sekolah dasar memaparkan siswa pada blok bangunan membaca: huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat individual. Instruksi membaca untuk siswa sekolah dasar berfokus pada mengajar mereka untuk mengenali dan mengucapkan kalimat dengan benar sejak awal.

Membaca merupakan salah satu kemampuan anak agar mendapatkan gagasan yang kemudian menjabarkannya menjadi pengetahuan yang nyata. Proses pembelajaran yang pertama ketika memasuki kelas I maka yang akan diajarkan oleh guru adalah belajar membaca permulaan seperti guru meminta siswanya untuk mengidentifikasi huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan adalah langkah pertama yang di ajarkan ke siswa kelas I untuk mulai membaca. Siswa kemudian diminta untuk menggunakan huruf yang telah mereka pelajari untuk mengeja sebuah kata. Ini terjadi setelah mereka diajari untuk mengenali setiap huruf alfabet. Selain itu, anak-anak diajari membaca dengan terlebih dahulu belajar mengidentifikasi huruf-huruf alfabet dari A hingga Z, kemudian beralih ke mempelajari bagaimana setiap huruf dalam alfabet diucapkan satu per satu. Mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana diajarkan setelah anak-anak menguasai pengenalan dan bentuk huruf.

Pengamatan yang dilakukan di SD N Pabuaran 01 menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan membaca di awal. Kemampuan anak di sekolah ini berbeda-beda, ada juga anak yang paham dan lancar membaca, serta ada juga anak yang masih kesulitan membaca. Menurut hal-hal ini, bacaan anak bervariasi sesuai dengan rangsangan yang mereka hadapi. Namun, setelah observasi dan tes, beberapa siswa mengalami kesulitan membaca. Mulai dari ketidakmampuan anak dalam mengenal dan membedakan huruf yang bunyinya hampir sama seperti misalnya huruf b dan d, p dan q, f dan v, serta m dan w, siswa tidak dapat memahami lambang bunyi, siswa kesulitan

mengenal tanda baca, belum sempurna menghafal huruf abjad, siswa kesulitan mengeja kata. Siswa kelas II SD juga banyak mengalami kesulitan dalam belajar membaca, diantaranya sebagai berikut: tidak bisa membaca huruf, tidak bisa membaca suku kata, tidak bisa membaca kata demi kata, tidak bisa membaca konsonan, tidak bisa membaca vokal, mengulang parafrase yang masih salah, anak cepat lupa kata yang di eja sebelumnya, menambah dan mengganti kata, membaca masih terbata-bata dan pelafalan huruf yang kurang sesuai. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam menangkap hal-hal yang berupa seperti tulisan yang wujudnya huruf, angka, maupun yang berwujud simbol-simbol yang lain [6].

Berdasarkan observasi dan hasil tes SD Negeri Pabuaran 01, beberapa siswa kelas II masih mengalami kesulitan membaca. Masih ada anak yang kurang tepat dalam pengucapan kata, serta masih banyak kesulitan yang di alami siswa dalam melafalkan kata seperti misalnya, "makna" dibacanya menjadi "Makan". Ada juga yang mengalami kesulitan melafalkan huruf dan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, yaitu huruf "f" dan "v", huruf p dan q, huruf m dan n, huruf b dan d, huruf "F" di baca ep, huruf "R"dibaca el. Kesulitan yang di alami siswa kelas II ada juga yang masih belum menghafal huruf abjad, ada juga yang belum lancar membaca dan masih terbata-bata, dan ada juga yang melafalkan huruf yang kurang jelas dan salah. Kesulitan membaca disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari anak itu sendiri, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dan untuk mencari solusi bagaimana cara mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan membaca untuk segera melakukan tindakan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah sesuatu yang memang sangatlah wajar, namun tidak bisa dibiarkan begitu saja karena kalau dibiarkan akan berdampak buruk pada siswa. Permasalahan yang dialami oleh siswa harus segera ditangani dan untuk segera melakukan sebuah tindakan.

**Membaca Permulaan**

Salah satu dari empat pilar kemahiran berbahasa adalah kemampuan membaca dan memahami materi tertulis [7]. Menurut Nurhadi (2016: 2) pengertian membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan [8]. Pembelajaran di setiap disiplin ilmu sangat bergantung pada bahan bacaan, sehingga jelaslah bahwa membaca memainkan peran penting dalam kehidupan setiap orang. Di era informasi dan komunikasi modern, membaca memainkan peran yang semakin vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat [9]. Membaca, dalam pengertiannya yang paling dasar, terdiri dari "mengenali huruf dan kelompok huruf yang memiliki arti tertentu"[10].

Membaca awal, seperti yang didefinisikan oleh Akharga et al (1992), adalah pengajaran membaca yang berlangsung di kelas satu dan dua dan memiliki fokus pada kemampuan fonik dan decoding dasar [11]. Kemampuan penguasaan kosa kata anak-anak sangat penting untuk perkembangan membaca awal mereka karena membaca pada dasarnya adalah kemampuan untuk menghubungkan bahasa lisan dan tulisan [12]. Mengajari anak pengucapan dan intonasi yang tepat adalah langkah pertama dalam mengajari mereka membaca. Membaca dengan keras adalah strategi yang efektif untuk mengajar pembaca baru. Untuk membantu anak-anak belajar membaca dengan benar, orang dewasa mencontohkan kebiasaan membaca yang baik untuk mereka tiru. Ketika seorang anak pertama kali masuk sekolah, salah satu fokus utama mereka harus mengembangkan kemampuan membaca mereka melalui membaca permulaan. Instruksi membaca untuk pemula berfokus pada dasar-dasar seperti decoding dan pemahaman.

Pembelajaran membaca permulaan diajarkan pada kelas I dan II di sekolah dasar. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut [13]. Tujuan dari membaca permulaan yaitu supaya siswa lebih mengenal huruf-huruf abjad seperti huruf vokal dan huruf konsonan serta dapat membaca kata dan kalimat yang terdiri dari rangkai huruf dengan lancar dan tepat [14]. Tujuan pengajaran membaca permulaan adalah untuk membantu anak-anak belajar memecahkan kode simbol tertulis (huruf, suku kata, dan kata) menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca merupakan suatu aspek dalam perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak ialah pada saat anak baru lahir hingga anak memasuki usia sekolah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka di masa yang akan

datang. Berdasarkan aspek kemampuan membaca permulaan yang mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kemampuan anak usia 4-5 tahun terdiri dari kemampuan untuk mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya dan mengucapkan huruf A sampai Z [15]. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi: menyebutkan simbol huruf yang dikenal mengenal bunyi huruf, pengetahuan membedakan huruf, membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan membaca kata [16].

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Rahim (2005) adalah sebagai berikut:

a. Faktor fisiologis
   Kondisi fisik dan fungsi organ siswa merupakan contoh dari faktor fisik [17]. Variabel kesehatan fisik seperti penglihatan, ucapan, dan pendengaran, masalah neurologis seperti berbagai jenis gangguan otak, dan jenis kelamin adalah contoh elemen fisiologis ini. Salah satu alasan mengapa beberapa anak kesulitan membaca adalah karena mereka memiliki penglihatan yang buruk, terutama jika mereka kesulitan melihat dari jauh dan tidak mau memakai kacamata untuk membantu. Ketika anak-anak memiliki masalah dengan mata mereka, itu dapat menghambat perkembangan membaca mereka [18]
b. Faktor intelektual
   Dalam aspek intelektual, siswa memerlukan bantuan untuk mengingat huruf abjad [17]. Unsur intelektual mengacu pada kapasitas keseluruhan individu untuk berperilaku dengan cara yang diarahkan pada tujuan, untuk berpikir secara logis, dan untuk berhasil berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
c. Faktor lingkungan
   Pengaturan keluarga adalah konteks utama di mana seorang anak berkembang, bahkan sebelum faktor lain ikut berperan [17]. Kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Beberapa contoh pengaruh lingkungan termasuk pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya, serta status sosial ekonomi keluarga mereka.
d. Faktor psikologis
   Kurangnya minat atau motivasi siswa dalam membaca instruksi atau instruksi membaca pada umumnya [17]. adalah contoh masalah psikologis.

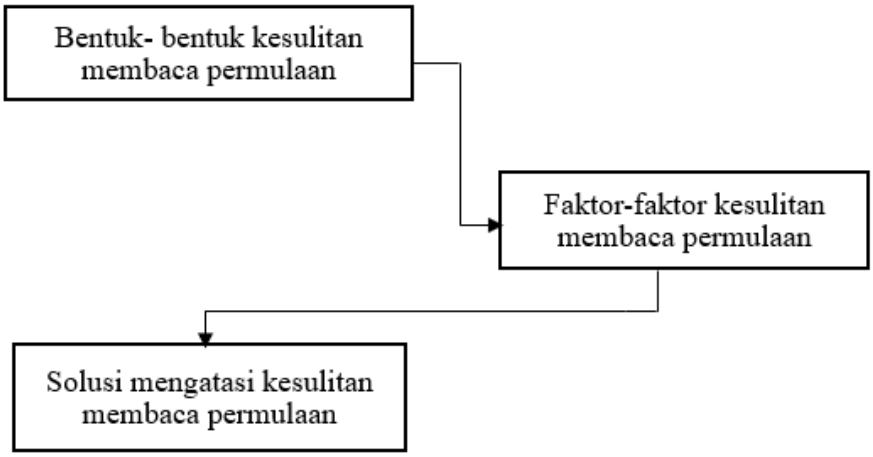
Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rizkiana pada tahun 2016 tentang Analisis Kesulitan Membaca Awal pada Siswa Kelas I SD Bangunrejo2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta bahwa siswa mengalami kesulitan terbesar dalam membaca kata-kata yang tidak bermakna (16%). Pemahaman membaca dan kelancaran membaca mengikuti sebagai kesulitan membaca yang paling umum berikutnya. Siswa juga kesulitan membaca kata-kata yang membentuk 33 persen materi. Karakter yang tidak dapat dikenali, dengan skor 51%. Persentase serupa (79%) berlaku untuk mendengarkan dan memahami dengan penuh perhatian.

Penelitian lain oleh Kariyati, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, menyelesaikan penelitian berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Awal pada Siswa Kelas 1 dan 2 SD Negeri Suwawa Kabupaten Bone Bolongo" pada tahun 2013. Berdasarkan jumlah anak yang disurvei, temuan menunjukkan bahwa dua puluh tujuh di antaranya (atau 85%) adalah pembaca pemula mahir, sedangkan empat tidak. Penulis penelitian, setelah mewawancarai siswa tahun pertama dan guru mereka di SDN 2 Suwawa di Kabupaten Bone Bolongo, sampai pada kesimpulan positif bahwa upaya guru telah membantu anak-anak mengatasi tantangan membaca mereka. Penelitian ini berangkat secara signifikan dari penelitian sebelumnya. Jika studi merinci bagaimana instruktur mengatasi masalah membaca sendiri, maka ini merupakan temuan yang menggembirakan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pabuaran 01, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, pada Maret – Juli 2023. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Ini menyiratkan bahwa peneliti menjelaskan, mendeskripsikan, dan menguraikan masalah mendasar yang dihadapi dalam penelitian ini tentang tantangan membaca awal sebelum menarik temuan apa pun. Akibatnya, kalimat daripada statistik harus digunakan untuk menggambarkan fenomena secara kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendefinisikan masalah studi, mengidentifikasi informan untuk digunakan sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas

data tersebut, dan menarik kesimpulan berdasarkan evaluasi tersebut [19]. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk belajar tentang masyarakat dengan mendengarkan pendapat orang-orang itu sendiri. Pemahaman ini tidak ditentukan sebelumnya melainkan diperoleh melalui penyelidikan terhadap masyarakat yang diteliti.




**Gambar 1.** Bentuk Kesulitan Membaca

Penelitian ini hanya berfokus pada persiapan membaca permulaan, faktor penghambat dan pendukung dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes serta solusi mengatasi kesulitan membaca permulaan. Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan dan bagaimana kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II di Sekolah Dasar serta solusi mengatasi kesulitan membaca permulaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 4 orang informan penelitian dengan rincian kepala sekolah, wali kelas 4 wali murid, dan 4 siswa kelas II yang keriterianya ditentukan oleh peneliti serta mendiskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam kesulitan membaca permulaan serta menanyakan kepada guru mengenai solusi untuk mengatasi kendala tersebut

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Pabuaran 01, berlokasi di Pabuaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di daerah tersebut. Alamat SD Negeri Pabuaran 01 adalah Jl. Pfor No. 02, Pabuaran, Kec. Salem, Kab, Brebes, Jawa Tengah, 52275. SD Negeri Pabuaran 01 beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Luas tanah SD Negeri Pabuaran 01 adalah 1.249 m2. Prasarana SD Pabuaran 01 terdapat colokan listrik yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pendidikan. SD Negeri Pabuaran 01 menerima aliran listrik dari PLN. Sertifikat nomor 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018 membukti-kan akreditasi SD Negeri Pabuaran 01 sebagai B. Di SD Negeri Pabuaran 01, siswa mengikuti kurikulum nasional 2013. Hari sekolah di SD Negeri Pabuaran 01 dimulai pukul 07.00 dan berlangsung hingga pukul 12.00 siang.

**Tabel 1.** Data Guru SDN Pabuaran 01

| No | Guru | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 4 |
| 2 | Perempuan | 6 |
| | Jumlah | 10 |

Sumber: Data yang diolah

Jumlah siswa yang terdaftar di SD Negeri Pabuaran 01 sebanyak 60 orang, terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Tabel ini menunjukkan pendaftaran siswa SDN Pabuaran 01 tahun 2022-2023.

**Tabel 2.** Jumlah Siswa Kelas II SD Negeri Pabuaran 01

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | I | 4 | 6 | 10 |
| 2 | II | 4 | 4 | 8 |
| 3 | III | 2 | 4 | 6 |
| 4 | IV | 4 | 8 | 12 |
| 5 | V | 16 | 5 | 21 |
| 6 | VI | 2 | 1 | 3 |
| | Total | 32 | 28 | 60 |

Penelitian ini terbatas pada siswa kelas dua SD Negeri Pabuaran 01 di Kabupaten Brebes, dan hanya mengkaji variabel yang membantu dan menghambat perkembangan membaca mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab dan solusi kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SD Negeri Pabuaran 01.

## Hasil Penelitian

Analisis data dan temuan penelitian tentang tantangan membaca permulaan di kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes diberikan setelah masalah didefinisikan, literatur yang relevan telah ditinjau, dan penelitian telah dilakukan. Temuan berikut didasarkan pada kompilasi penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tentang visi dan tujuan, sejarah, metode pembelajaran, dan keadaan mengajar di SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Yang berlangsung antara 7 Maret sampai dengan 6 Juli 2023.

Faktor internal dan lingkungan sama-sama berkontribusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes saat mulai membaca. Kurangnya kepercayaan diri siswa, pengalaman membaca, kemalasan di kelas, ingatan yang buruk, dan kurangnya dorongan adalah contoh dari faktor internal. Kategori kedua mencakup pengaruh dari dunia luar, seperti pengaruh sosial dan pendidikan. Dalam hal pendidikan anak-anak mereka di sekolah, orang tua memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan arahan. Sebagian besar keluarga sekarang hampir sepenuhnya bergantung pada instruktur anak-anak mereka di sekolah untuk pendidikan mereka.

Tanpa dukungan orang tua, mungkin sulit bagi pendidik untuk berhasil mengajar, menasihati, dan mengarahkan siswanya. Orang tua adalah orang yang paling mengetahui keadaan anaknya, dan pengajar hanyalah pengasuh pengganti [14]. Banyak anak tumbuh tanpa mendapat perhatian penuh dari orang tua mereka karena orang tua mereka terlalu sibuk dengan kehidupan mereka sendiri. Ini membuat mereka tidak mendapat informasi dan bebas untuk mengejar kepentingan mereka sendiri tanpa perlawanan apa pun.

Pendidikan seorang anak terhambat ketika kedua orang tuanya tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Hal kecil yang menjadi tugas orang tua dalam mendidik anaknya adalah seperti setiap hari harus diberikan keseruan untuk belajar, namun banyak orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya hal tersebut. anak kelas dua SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes mengalami kesulitan membaca karena berbagai sebab, sebagian besar disebabkan oleh anak itu sendiri dan tidak ada hubungannya dengan kurikulum. Lingkungan rumah dan sekolah adalah dua contoh lingkungan eksternal yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan seseorang.

a. Persiapan Membaca Permulaan

Membaca adalah keterampilan yang sulit yang tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif pembaca untuk memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga penggunaan keterampilan motorik mereka untuk mengalihkan pandangan mereka ke halaman dan mengartikulasikan apa yang mereka dengar dengan suara keras [20]. Ada beberapa unsur internal dan lingkungan yang mempengaruhi kecepatan membaca seseorang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 diminta untuk memposisikan cara duduk yang benar. membiasakan diri untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengatur jarak mata ke buku, setelah itu membaca buku selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai siswa diminta untuk memposisikan cara duduk yang benar, diwajibkan untuk berdoa, cara mengatur jarak ketika membaca buku, membaca buku selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya yaitu untuk melatih daya ingat siswa dan menerapkan kedisiplinan pada siswa.

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang komplek yang artinya dalam kegiatan membaca, seseorang melibatkan akal dan pikirannya dalam memahami bacaan tersebut dan butuh aktivitas fisik dalam menggerakan mata untuk membaca dan melisankan tulisan untuk dapat didengar dan dimengerti baik oleh pembaca maupun pendengar [21]. Cepat lambatnya kemampuan seseorang dalam membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Siswa yang mengalami kesulitan membaca selain dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, peran guru juga sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebagai kepala sekolah selain membimbing rapat, tugas kepala sekolah juga melakukan supervisi dan memberi arahan kepada guru-guru.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor pengajar atau pembelajaran saja. Perlu diketahui, bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sarana dan prasarana hingga lingkungan belajar[22]. Salah satu faktor penting supaya anak merasa senang ketika belajar adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun hal ini sangat jarang dilakukan oleh orang tua. Orang tua siswa Kelas II di SD Negeri Pabuaran 01 diwawancarai untuk menentukan penyebab kesulitan membaca awal anak-anak mereka dan menemukan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua, di antara faktor-faktor lain, berkontribusi pada perjuangan anak-anak mereka untuk terus membaca.

Memberikan pengaturan yang santai dan merangsang untuk belajar telah terbukti meningkatkan retensi dan tingkat retensi, tujuannya supaya anak-anak merasa nyaman dan tidak terganggu. Kalau tempat belajarnya sudah mendukung dan anak merasa nyaman, maka anak akan lebih mudah berkonsentrasi dan lebih fokus. Orang tua tidak hanya perlu memperhatikan lingkungan belajar anaknya, tetapi juga terhadap materi pembelajaran yang digunakan anaknya. Ketika kita memilih media yang tepat dan sesuai untuk anak kita, mereka akan tertarik dan senang. Ketika harus memutuskan jenis media apa yang cocok untuk anak-anak kita, orang tua sering bingung dan tidak yakin. Berdasarkan jawaban kuesioner, informasi ini dibocorkan oleh sejumlah orang tua siswa kelas dua SD Negeri Pabuaran 01.

Temuan dari wawancara dengan wali murid, menunjukkan bahwa beberapa keluarga masih berjuang secara finansial dan tidak dapat menyediakan lingkungan belajar yang layak bagi anak-anak mereka di rumah. Jika anak-anak dihadapkan pada media yang tepat, mereka tidak hanya akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, tetapi mereka juga akan lebih mudah memahami konsep. Orang tua perlu mengetahui apa yang dipelajari anak-anak mereka dan media apa yang paling baik untuk menyampaikan informasi itu sebelum mereka dapat membuat media yang benar-benar membantu anak-anak mereka belajar. Tanpa media, pemahaman konsep di kelas akan sangat menantang bagi anak-anak, dan mereka akan bosan dan mudah teralihkan. Jika Anda ingin anak Anda belajar dari media, Anda perlu membantu mereka memahaminya. Selain itu, orang tua memainkan peran penting: mereka harus terus-menerus mendorong anak-anak mereka untuk berprestasi di sekolah dan harus selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan moral kapan pun anak-anak mereka membutuhkannya. Pola asuh orang tua dapat memiliki efek positif atau negatif pada kepribadian anak.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes disebabkan karena faktor internal yang disebabkan dari diri sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan dari lingkungan sekitar, dan juga ada beberapa faktor yakni, faktor fsikologis, intelektual, internal, eksternal, lingkungan, dan psikologis. Selain itu peran kepala sekolah juga sangatlah penting untuk membiming dan mengarahkan guru, tujuannya agar semua program dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 yaitu disebabkan karena faktor internal seperti,

kurangnya rasa percaya diri, pengalaman membaca yang rendah, malas belajar, daya ingat siswa yang rendah, dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid kelas II SD Negeri Pabuaran 01 dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh anak disebabkan oleh faktor keluarga/orang tua. Dari sini peneliti dapat mengetahui bahwa peran orang tua tidak terlalu begitu memperhatikan anaknya seperti pendidikan orang tuanya yang rendah, pengetahuan yang tidak begitu luas sehingga anak diajarkan ala kadarnya, orang tua tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD/TK sebelum masuk ke sekolah dasar sehingga anakpun saat masuk sekolah dasar banyak yang tidak tahu huruf abjad, dan fasilitas tempat untuk belajar anakpun tidak difasilitasi ruangan khusus belajar sehingga anak kurang nyaman ketika ruang belajarnya merasa terganggu hal ini dapat mengakibatkan konsentrasi pada anak buyar. Dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor keadan sekolah yang kurang kondusif dan fasilitas yang kurang mendukung untuk proses keberlangsungan belajar siswa.

**Pembahasan Hasil Penelitin**

Temuan penelitian akan dianalisis berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan catatan tertulis. Temuan dari studi tentang asal-usul tantangan membaca siswa kelas dua di SD Negeri Pabuaran 01, Kabupaten Brebes, dianalisis. Beberapa topik akan dibahas dalam penelitian ini, dan berikut adalah ringkasan temuan berdasarkan upaya peneliti.

a. Persiapan membaca permulaan
   Membaca adalah keterampilan yang sulit yang tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif pembaca untuk memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga penggunaan keterampilan motorik mereka untuk mengalihkan pandangan mereka ke halaman dan mengartikulasikan apa yang mereka dengar dengan suara keras. Ada beberapa unsur internal dan lingkungan yang mempengaruhi kecepatan membaca seseorang. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 diminta untuk memposisikan cara duduk yang benar. membiasakan diri untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengatur jarak mata ke buku, setelah itu membaca buku selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai
b. Bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes
   Data soal membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes dikumpulkan setelah peneliti melaksanakan ujian, melakukan observasi, mewawancarai guru dan siswa, serta meninjau dokumen sekolah yang relevan. Dari total delapan siswa kelas II di SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes, penelitian ini menemukan bahwa empat siswa (2 laki-laki dan 2 perempuan) mengalami kesulitan membaca awal. Berikut adalah uraian dari berbagai macam tantangan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas dua di SD Negeri Pabuaran 01 di Kabupaten Brebes.
c. Siswa tidak dapat memahami lambang bunyi
   Beberapa siswa kelas dua SD Negeri Pabuaran 01 mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa kombinasi huruf, yang menyebabkan mereka tidak dapat mengenali simbol bunyi. Kajian kelas II menunjukkan bahwa murid-murid tertentu, seperti Shalwa Nabila Putri, terus melakukan kesalahan membaca meskipun ada upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka. Masalah Shalwa terjadi ketika dia salah membaca rangkaian konsonan.

   Beberapa siswa (Syalwa) kesulitan mengucapkan kata-kata tertentu saat tes yang diberikan oleh peneliti; misalnya, saat membaca kata "prestasi", mereka salah mengucapkannya sebagai "prestasi". Murid lain (Syalwa) kesulitan melafalkan huruf "r", membuat kata-kata yang mengandung huruf tersebut sulit untuk mereka ucapkan; misalnya, "tolong" salah diucapkan karena siswa tidak yakin bagaimana mengucapkan huruf "ng". Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain kemalasan siswa untuk belajar di rumah dan sulitnya membaca papan tulis di sekolah karena ukuran huruf yang kecil.

   Menurut wawancara dengan Shalwa, perjuangan awalnya dalam membaca adalah akibat dari kurangnya kepercayaan pada kemampuan akademisnya; Akibatnya, dia menjadi pendiam di kelas dan jarang bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dia mengerti. Karena itu, banyak siswa yang kesulitan membaca.

a. Siswa kesulitan mengenal tanda baca
Siswa yang bernama Syalwa saat membaca ia masih diingatkan mengenai tanda baca. Saat sedang membaca seringkali Syalwa tidak memperhatikan tanda baca seperti misalnya di dalam sebuah kalimat ada sebuah tanda titik (.) seharusnya Syalwa berhenti ketika menemukan sebuah tanda titik (.) akan tetapi ia malah lanjut membacanya. Menurut percakapan dengan Syalwa, ia kesulitan belajar membaca karena tidak tahu cara mengidentifikasi tanda baca dan karena malas belajar di rumah. Tanda baca adalah bagian penting dari kalimat yang ditulis dengan baik; melewatkan satu titik pun dapat mengubah keseluruhan makna teks yang Anda baca. Tanda baca penting karena membantu menjaga pesan Anda tetap jelas.

b. Belum sempurna menghafal huruf abjad
Selanjutnya siswa belum sempurna menghafal huruf abjad, hal ini yang menyebabkan siswa sering salah saat membaca. Seperti yang dialami oleh siswa yang bernama Lia, yaitu kesulitan yang dialami Lia adalah saat membaca yang suku katanya terlalu panjang, Lia hanya bisa membaca yang suku katanya pendek itupun harus dieja membacanya dan dibantu oleh guru, kesulitan lainnya yang dialami Lia seperti menghilangkan huruf dan merubah huruf.

Saat peneliti melakukan tes kepada siswa (Lia) ada beberapa kata yang sulit untuk diucapkan oleh siswa, misalnya saat mengucapkan kata “makna”dibacanya “makan”, siswa juga sering menghilangkan huruf dan merubah huruf, misalnya saat mengucapkan kata “syarat” dibacanya “sarat” dan merubah huruf misalnya kata “Kehadirat” dibacanya “kehadiran”. Di sini kita dapat diketahui bahwa saat Lia membaca kata yang ada gabungan huruf konsonan Lia menghilangkan satu huruf yaitu huruf “Y”. Hal ini disebabkan karena Lia belum fasih/ragu saat membaca dengan suara nyaring dan juga Lia belum dapat mengetahui huruf abjad dengan benar..

Banyak anak yang masih belum sepenuhnya mempelajari abjad dari A hingga Z, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian tentang jenis kesulitan membaca dini. Siswa lupa karena mereka kurang memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi. Unsur internal dari dalam diri anak dan pengaruh luar dari luar anak yang mungkin ditimbulkan oleh lingkungan merupakan hal yang menghambat perkembangan anak, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Belajar membaca pada usia muda mungkin terhambat tidak hanya oleh lingkungan yang tidak membantu tetapi juga oleh anak yang kurang dorongan dan dorongan dari pengasuhnya. Mereka harus dapat mengajar anak-anak mereka dan menawarkan bantuan dan insentif untuk membantu mereka mengembangkan kecintaan belajar. Instruktur memainkan peran penting dalam perkembangan siswa sebagai pembelajar, namun tanpa metode instruksi yang jelas, banyak siswa berjuang untuk memahami konsep dan menjadi tidak tertarik di sekolah. Anak-anak terlepas dari proses pembelajaran karena pendekatan dan model yang digunakan instruktur gagal menarik minat mereka.

c. Siswa belum dapat membedakan bentuk dan bunyi huruf yang hampir sama

Hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas dua di SD N Pabuaran 01 menunjukkan bahwa sebagian siswa tersebut masih kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya cukup mirip. Beberapa siswa tidak dapat membedakan antara huruf yang berbeda pada ujian peneliti (Tamam). Seorang siswa bernama Tamam bergumul dengan masalah ini; dia kesulitan membedakan antara kata-kata yang berisi huruf dengan bentuk dan bunyi yang mirip. Ketika peneliti memberikan tes membaca kepada Tamam, siswa membuat banyak kesalahan pengucapan, termasuk membingungkan huruf "b" dan "d", "p" dan "q", "m" dan "n", dan huruf "F" dan "ep" dan "R" dan "eL."

Masalah membaca pertama Tamam dijelaskan dalam wawancara berasal dari kurangnya motivasinya untuk belajar dan dari jarangnya penguatan pelajaran di rumah oleh orang tuanya, ketika pembelajaran berlangsungpun ia malu untuk menanyakan huruf yang belum diketahuinya, dan ketika dirumah ia juga sangat malu menanyakan kepada orang tuanya, inilah yang menyebabkan siswa itu kurang percaya diri sehingga ia merasa malu bertanya kepada siapapun.

d. Siswa kesulitan mengeja kata

Tes dan wawancara dengan siswa kelas dua di SDN Pabuaran 01 mengungkapkan bahwa beberapa siswa, termasuk Malik Ma'ruf Abdillah, bukanlah pembaca yang mahir. Anak-anak terus membaca kata demi kata, membaca dengan mengeja, dan meminta instruktur membantu

mereka saat dievaluasi. Namun, Malik masih kesulitan membaca kata-kata yang memiliki beberapa konsonan dan vokal karena pengucapannya yang buruk. murid mengalami kesulitan mengeja kata pada tes membaca yang diberikan oleh peneliti; misalnya, saat membaca kata "kelapa", murid masih membaca dengan mengeja suku kata "ke-la-pa", yang menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan bantuan dari instruktur.

Menurut perbincangan dengan Malik, ia mengalami kesulitan belajar membaca karena ia sering tidak memperhatikan gurunya ketika ia mendemonstrasikan cara membaca yang benar. Siswa juga kesulitan dengan kata-kata yang memiliki suku kata termasuk huruf yang tidak mereka kenal karena mereka tidak tahu alfabet. Huruf r, x, dan z adalah contoh yang baik. Ini karena anak-anak terus kurang percaya diri dan takut membuat kesalahan saat membaca, serta ketidakmampuan mereka mengingat alfabet dengan benar.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca permulaan pada kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes**

a. Faktor fisiologis
Pertimbangan mengenai kondisi fisik atau fungsi organ siswa termasuk dalam kategori ini. Variabel kesehatan fisik seperti penglihatan, ucapan, dan pendengaran, masalah neurologis seperti berbagai jenis gangguan otak, dan jenis kelamin adalah contoh elemen fisiologis ini. Telah diamati bahwa penglihatan siswa merupakan elemen yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca mereka. Secara khusus, siswa yang kesulitan melihat dari jauh dan tidak suka menggunakan kacamata baca. Ketika anak-anak memiliki masalah dengan mata mereka, itu dapat menghambat perkembangan membaca mereka.

b. Faktor intelektual
Pertimbangan intelektual, hal ini berkaitan dengan daya ingat siswa, sehingga mereka membutuhkan bantuan untuk mempelajari alfabet. Komponen intelektual mengacu pada kapasitas keseluruhan individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir logis, dan berhasil berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Faktor lingkungan
Keluarga anak memberikan lingkungan penting pertama untuk berkembang [23]. Kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan rumah siswa, termasuk kondisi sosial ekonomi keluarga mereka dan sejarah dan pengalaman pribadi mereka sendiri, mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka.

d. Faktor psikologis
Kemalasan siswa, keengganan untuk belajar membaca, dan kurangnya semangat dalam proses pembelajaran adalah semua variabel psikologis yang dapat menghambat kemajuan siswa di bidang ini. Motivasi, minat, dan kematangan sosial adalah tiga karakteristik psikologis yang perlu dipertimbangkan. Minat dan prestasi siswa di kelas juga dipengaruhi oleh tingkat keinginan mereka untuk belajar; ketika siswa sangat termotivasi untuk belajar, mereka mengambil minat aktif dalam melakukannya, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik mereka.

**Solusi cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01**

a. Program calistung
Membaca, menulis, dan berhitung (tiga R) adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki semua anak sejak dini. Calistung adalah salah satu alat paling efektif untuk membuat pendidikan menyenangkan bagi anak-anak. Program calistung ini merupakan salah satu upaya para pendidik untuk membantu siswa kelas dua yang kesulitan membaca untuk kesenangan. Kemampuan membaca dan menulis dalam calistung sangat penting karena memungkinkan terjadinya transmisi informasi dalam bentuk simbol abjad dan numerik.

b. Memberikan tugas
Tujuan dari pekerjaan rumah (PR) adalah untuk mendorong siswa untuk terus belajar bahkan setelah sekolah berakhir. Menetapkan pekerjaan rumah adalah indikator yang dapat diandalkan dari perkembangan akademik siswa. Tingkat pemahaman siswa dapat dinilai dengan pemberian bacaan yang ditentukan (PR). Pembelajaran siswa akan meningkat secara substansial dengan

penambahan pekerjaan rumah. Siswa dapat belajar disiplin diri untuk belajar secara mandiri melalui pekerjaan rumah yang diberikan guru.

c. Belajar di luar kelas
Baik siswa maupun guru dapat memperoleh manfaat besar dari kesempatan belajar di luar ruang kelas tradisional. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang diperoleh melalui pengalaman di luar kelas telah terbukti meningkatkan kemampuan kognitif dan motivasi belajar. Siswa akan lebih bahagia dengan pendidikan mereka jika mereka mengambilnya di luar kelas. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler adalah untuk mempromosikan pembelajaran induktif (melalui pengalaman langsung). Siswa diharapkan dapat mengingat lebih banyak informasi jika mereka mampu membangun makna atau kesan dari pengalaman langsung. Guru perlu banyak akal dalam merangsang minat belajar siswa untuk menumbuhkan pengembangan kebiasaan belajar yang produktif yang akan mengarah pada hasil yang sukses di kelas.

d. Memberikan motivasi
Ketika siswa peduli tentang apa yang mereka pelajari, mereka belajar lebih efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk dapat memotivasi dan mendorong siswanya untuk belajar. Siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran mereka jika mereka didorong dan didukung selama proses berlangsung.

**Pentingnya peran orang tua memberikan motivasi dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk belajar anak**.

Selain itu, orang tua memainkan peran penting; kita perlu menyemangati anak-anak kita dan selalu ada untuk mereka kapan pun mereka belajar, sehingga mereka mengembangkan kecintaan belajar dan rasa aman di kelas. Pola asuh orang tua dapat berdampak signifikan pada perkembangan anak dengan ciri kepribadian yang ambivalen. Ada lebih banyak elemen yang berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pengalaman belajar. Penting untuk diingat bahwa banyak hal, mulai dari sumber hingga suasana kelas, dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan sangat penting jika kita ingin anak menyukai sekolah. Namun, hal ini jarang dilakukan orang tua.

Anak-anak belajar paling baik saat mereka santai dan fokus, jadi memastikan mereka memiliki ruang belajar yang menyenangkan dan bebas gangguan sangatlah penting. Kemampuan seorang anak untuk fokus dan berkonsentrasi akan meningkat jika lingkungan belajarnya adalah lingkungan yang membuatnya merasa aman dan tenteram. Orang tua tidak hanya perlu memperhatikan lingkungan belajar anaknya, tetapi juga terhadap materi pembelajaran yang digunakan anaknya. Ketika kita memilih media yang tepat dan sesuai untuk anak kita, mereka akan tertarik dan senang. Ketika harus memutuskan jenis media apa yang cocok untuk anak-anak kita, orang tua sering bingung dan tidak yakin.

Minat dan keinginan belajar anak diprediksi akan meningkat ketika media yang tepat digunakan, dan diharapkan pemahamannya juga meningkat. Orang tua harus mengetahui konten yang diajarkan dan media yang tepat untuk digunakan untuk mengembangkan media yang berhasil dalam proses membantu anak belajar. Anak-anak akan jauh lebih sulit belajar dan memahami konsep tanpa bantuan media. Sebagai orang tua, adalah tanggung jawab Anda untuk membantu anak Anda memahami materi pendidikan dengan lebih baik. Selain itu, orang tua memainkan peran penting: mereka harus terus-menerus mendorong anak-anak mereka untuk berprestasi di sekolah dan harus selalu ada untuk memberikan dukungan dan dorongan moral kapan pun anak-anak mereka membutuhkannya. Pola asuh orang tua dapat memiliki efek positif atau negatif pada kepribadian anak.

Wawancara ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka berhasil di sekolah dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa. Pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial anak-anak dapat memperoleh manfaat dari hal ini. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai orang tua untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak mereka. Jangan kadang-kadang menginstruksikan anak-anak melakukan kesalahan, karena kemungkinan besar mereka akan menularkannya kepada keturunan mereka sendiri. Kemampuan orang tua untuk menyediakan sumber belajar (seperti buku dan ruang belajar) sama pentingnya dengan dorongan dan bimbingan

mereka sendiri untuk anak-anak mereka. Tujuannya agar pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak.

## 5. KESIMPULAN

## DAFTAR REFERENSI

[1] F. Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD," vol. 2, no. 3, pp. 283–289, 2018.
[2] H. Santoso, "Upaya Meningkatkan Minat dan Budaya Membaca Buku Melalui Iklan Layanan Masyarakat," *Pustak. Madya*, no. 1, pp. 1–19, 2003.
[3] D. Widiyanti and U. S. Karawang, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Flash Card," vol. 4, no. 2, pp. 16–29, 2021.
[4] R. S. Soleha, D. Fadhillah, U. M. Tangerang, and K. Tangerang, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," pp. 58–62, doi: 10.47353/bj.v2i1.50.
[5] W. Yubilia and F. Y. Satriani, "Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Pembelajaran Daring di Kelas 1B SDS Muhammadyah 06 Tebet Jakarta," vol. 7, no. 4, pp. 1088–1094, 2023.
[6] M. Syaifulloh, A. N. Purnama DW, and S. B. Riono, "Imbas Biaya Pendidikan terhadap Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi Kabupaten Brebes," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 4, pp. 158–165, 2020.
[7] E. Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020.
[8] C. S. Setyastuti, A. B. Santoso, and U. Haryanti, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 1 Munggung , Karangdowo , Klaten , Tahun Pelajaran 2021 / 2022," vol. 9, no. 1, pp. 32–42, 2022.
[9] K. A. Harras, "Hakekat Membaca," *Membaca 1*, p. 6, 2011.
[10] K. Zaifa, "Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa," *Academia*, no. 01, pp. 87–93, 2019.
[11] B. Rahman and U. N. Yogyakarta, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Improving Early Reading Skill Through Flashcard Media in 1," vol. 2, pp. 127–137, 2014.
[12] P. Anak and U. Tahun, "Kosakata terhadap Kemampuan Membaca," vol. 1, no. 2, pp. 131–143, 2012.
[13] D. Suleman, Y. R. Hanafi, and A. Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," pp. 713–726, 2021.
[14] Novita Dian DwiLestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotun Amin, and Suharmono Kasiyun, "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2611–2616, 2021.
[15] A. A. Ganarsih, R. Hafidah, and N. E. Nurjanah, "Jurnal Kumara Cendekia Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Reseptif, Mengekspresikan Bahasa, dan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Penguasaan Kode Alfabetik Pada Tahap Mengenal Huruf," Vol. 10, No. 3, 2022.
[16] S. B. Riono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
[17] P. Fip And U. Negeri, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Masa Pandemi Covid 19 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 Citra Kusvianawati Syari ' at," pp. 245–257.
[18] D. I. Sdn and D. Yogyakarta, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta," no. September, 2019.
[19] H. Dalam *et al.*, "Nomor skripsi 5438/pmi-d/sd-s1/2022," 2022.
[20] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 555–564, 2020.
[21] A. I. Wahyu Wibowo Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, Syariefful Ikhwan, Titi Rahmawati, "Analisis Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus di Grand Dian Hotel Brebes)." 2020.
[22] F. S. Wahid, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 74–82, 2022.
[23] F. S. Wahid, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2022.